

Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Pulogadung

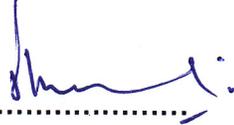


**Pandapotan Manurung
6135072592
Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi**

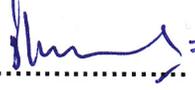
Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Dalam Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan.

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2014**

LEMBAR PERSETUJUAN
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I <u>Drs. Sudarso, M.Pd</u> NIP. 19560121 198703 1001		18/12 /12
Pembimbing II <u>Dr. Yusmawati, M.Pd</u> NIP. 19600320 198203 2002		3/12 2014

PERSETUJUAN PANITIA SKRIPSI

Nama Ketua	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Johansyah Lubis, M.Pd</u> NIP. 19670508 199303 1001		24/12 2014
Sekretaris <u>Sujarwo, M.Pd</u> NIP. 19760425 200312 1001		17/12 2014
Anggota <u>Setyo Purwanto, M.Pd</u> NIP. 19720219 200312 1001		18/12 2014
<u>Drs. Sudarso, M.Pd</u> NIP. 19560121 198703 1001		18/12 /12
<u>Dr. Yusmawati, M.Pd</u> NIP. 19600320 198203 2002		3/12 2014

Tanggal Lulus : 20 November 2014



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Pemuda No. 10 Jakarta Timur 13220
Telp. (62 – 21) 4893534 Faximilie. (62 – 21) 4893534

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, 3 Desember 2014

(Pandapotan Manurung)

Lembar Persembahan

Assalamualaikum wr wb

Terimakasih kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya serta memudahkan setiap permasalahan yang saya hadapi. *“Karena dibalik kesempurnaan manusia selalu ada kesalahan yang dilakukannya”*. Hanya doa dan usaha yang sering saya lakukan serta kesadaran dalam diri saya untuk memperbaiki setiap kesalahan yang saya buat karena semata-mata hanya ingin mendapatkan ridhonya. Semoga saya selalu diberikan kemudahan dalam setiap usaha saya.

Terima kasih kepada orangtua yaitu ibu saya Maria Veronica Rosida yang selalu sabar serta memberikan doa, semangat dan nasihat yang begitu bermanfaat dalam setiap kehidupan sehari-hari saya. Terima kasih untuk kakak dan adik saya tercinta Veronica Brigitha Rianti dan vincencia magodang steffi sabattini yang selalu memberi semangat dalam menyelesaikan kuliah

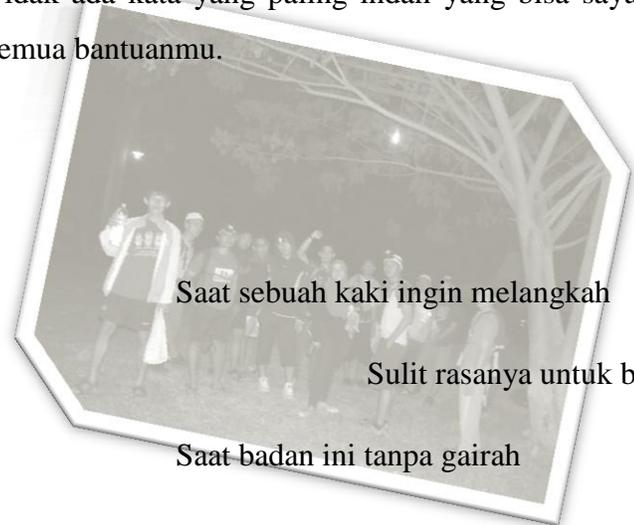
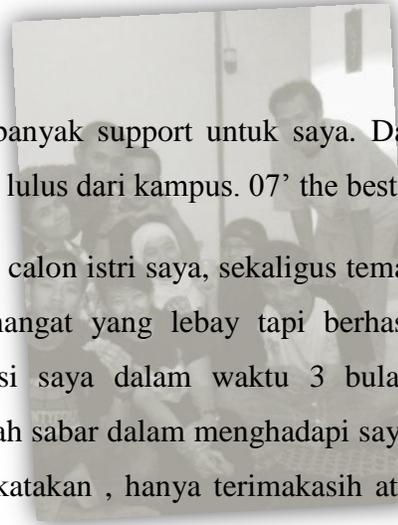
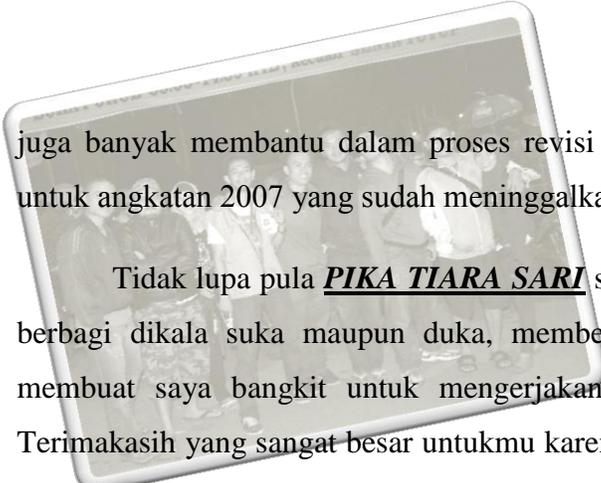
Sahabat saya Pratama Dani Prihandoko, S.Pd, Sri Wahyuni, S.Pd, dan Dian Rachmawati, S.Pd yang selalu menjadi sahabat tak tergantikan di hati. Terima kasih kepada Fitriana L, S.Pd dan Yuliasih, M.Pd yang begitu banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi saya

Tidak lupa pula KOMPOR RIMBA yang selalu memberikan dukungan kepada saya dengan pembinanya Bpk. Hartman Nugraha, M.Pd yang tidak henti-hentinya memberi dukungan yang sangat luar biasa.

Untuk teman – teman di cabang kempo UNJ besar rasa terimakasih saya buat hari-hari penuh keringat, suka maupun duka yang sudah kita lalui terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian. Dan Khatulistiwa Teams sebagai partner kerja yang

juga banyak membantu dalam proses revisi serta banyak support untuk saya. Dan untuk angkatan 2007 yang sudah meninggalkan saya lulus dari kampus. 07' the best

Tidak lupa pula **PIKA TIARA SARI** sebagai calon istri saya, sekaligus teman berbagi dikala suka maupun duka, memberi semangat yang lebay tapi berhasil membuat saya bangkit untuk mengerjakan skripsi saya dalam waktu 3 bulan. Terimakasih yang sangat besar untukmu karena sudah sabar dalam menghadapi saya. Tidak ada kata yang paling indah yang bisa saya katakan , hanya terimakasih atas semua bantuanmu.



Saat sebuah kaki ingin melangkah

Sulit rasanya untuk berpindah

Saat badan ini tanpa gairah

Hanya sekumpulan tulang yang mampu memapah

Walau tanganku berkeringat dan basah

Kamu mampu memberiku gairah

Terimakasih

Hanya ini kata yang indah

Terimakasih



RINGKASAN

Pandapotan Manurung, Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung. Skripsi. Jakarta: Program Studi Olahraga Pendidikan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang dimiliki Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung dengan cara mewawancarai responden secara langsung dengan datang ke sekolah yang bersangkutan dan mewawancarai guru pendidikan jasmani dan melakukan observasi tentang sarana dan sarana setelah melakukan wawancara yang bertujuan untuk memastikan tidak adanya kesalahan dari data yang telah diambil. Yang dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan terhitung 18 Mei-18 Juni 2014. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Deskriptif dan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden (sampel).

Hasil penelitian dilihat dari keberadaan tiga induk gerak yaitu keberadaan sarana Atletik yang memiliki prosentase 19,3%, keberadaan sarana Senam yang memiliki prosentase 7%, dan keberadaan sarana Permainan bola Besar maupun Bola Kecil yang memiliki prosentase 73,7% .

Dilihat dari status sarana tiga induk gerak yang dimiliki Sekolah Menengah Atas yaitu sarana Atletik yang baru dengan prosentase 0,93% dan sarana Atletik yang lama dengan prosentase 18,4%, sarana Senam yang baru dengan prosentase 3,37% dan sarana Senam yang lama 3,6, sarana permainan yang baru dengan prosentase 36% dan sarana Permainan dengan prosentase 37,7. Kemudian dilihat dari keadaan sarana tiga induk

gerak yang dimiliki Sekolah Menengah Atas yaitu sarana Atletik yang baik dengan prosentase 20,2% dan yang rusak dengan prosentase 1,5%, sarana Senam yang baik dengan prosentase 10,85 dan sarana Senam yang rusak dengan prosentase 0,5%, sarana Permainan Bola Besar dan Bola kecil yang baik dengan prosentase 63,5% dan sarana yang rusak 5.4%.

Kesimpulan penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Atas menyatakan dilihat dari sarana yang dimiliki sekolah cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani se-Kecamatan Pulogadung.

Sedangkan untuk prasarana terdapat 13 dengan prosentase keberadaan 46,8%, dan untuk prosentase keadaan adalah 40,4% dan untuk prosentase status prasarana adalah 43,6%. Dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Atas kurang memenuhi prasarana olahraga di Kecamatan Pulogadung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadrat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Dalam pelaksanaan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Pulogadung”** sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tidak lupa dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, antara lain Dr. Abdul Sukur, S.Pd, M.Si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta, Dr. Johansyah Lubis, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Olahraga Pendidikan, Dr. Yusmawati, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi sekaligus sebagai Pembimbing Akademik dan sebagai Pembimbing II, Drs. Sudarso, M.Pd sebagai Pembimbing I, Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan FIK UNJ, tidak lupa pula kepada para sahabat, teman-teman dan seluruh pihak yang telah telah membantu dalam penelitian dan penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu persatu.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti menyadari akan kekurangan yang ada pada skripsi ini, oleh karenanya, peneliti memohon saran dan kritik. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menambah sedikit pengetahuan bagi kita semua.

Jakarta, Juni 2014

P M

DAFTAR ISI

Lembar Persembahan	i
Ringkasan	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
BAB I. Pendahuluan	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II. Kerangka Teoretis dan Kerangka Berpikir	
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pendidikan Jasmani	9
2. Sarana.....	16
3. Prasarana.....	22
4. Sekolah Menengah Atas	31
B. Kerangka Berpikir	34
BAB III. Metodologi Penelitian	
A. Tujuan Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Metode Penelitian.....	36

D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
BAB IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Deskripsi Data Sarana Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Pulogadung	40
B. Deskripsi Data Prasarana Pendidikan Jasmani Se-Kecamatan Pulogadung	57
BAB V. Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
Daftar Pustaka	65
Lampiran	66

DAFTAR TABEL

Tabel2.1. Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain / Berolahraga.	24
Table 2.2 Standar Umum Prasarana Sekolah Dan Olahraga Kesehatan	28
Tabel 4.1. Sarana Pendidikan Jasmani Atletik (Nomor Lari).....	40
Tabel 4.2. Sarana Pendidikan Jasmani Atletik (Nomor Lempar).....	42
Tabel 4.3.Sarana Pendidikan Jasmani Atletik (Nomor Lompat).....	44
Tabel 4.4.Sarana Pendidikan Jasmani Senam	45
Tabel 4.5. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar (Bola Futsal).....	47
Tabel 4.6. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar (Bola Basket).	48
Tabel 4.7. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar (Bola Voli).	50
Tabel4.8. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Kecil (bulutangkis)	51
Tabel4.9.Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Kecil (tenismeja)	53
Tabel4.10. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Kecil (sepak takraw)	54
Tabel4.11. Keberadaan Prasarana Pendidikan Jasmani	56
Tabel4.12. Keadaan Prasarana Pendidikan Jasmani	58
Tabel 4.13.Status Prasarana Pendidikan Jasmani	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sarana Pendidikan Jasmani Atletik (Nomor Lari).....	41
Gambar 2. Sarana Pendidikan Jasmani Atletik (Nomor Lempar).....	43
Gambar 3. Sarana Pendidikan Jasmani Atletik (Nomor Lompat).....	45
Gambar 4. Sarana Pendidikan Jasmani Senam	46
Gambar 5. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar (Bola Futsal).....	48
Gambar 6. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar (Bola Basket)	49
Gambar 7. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar (Bola Voli)	51
Gambar 8. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Kecil (Bulutangkis)	52
Gambar 9. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Kecil (Tenis Meja).....	54
Gambar 10. Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Kecil (Sepak Takraw).....	55
Gambar 11. Keberadaan Prasarana Pendidikan Jasmani	57
Gambar 12. Keadaan Prasarana Pendidikan Jasmani	59
Gambar 13. Status Prasarana Pendidikan Jasmani	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. Daftar Sekolah Menengah Atas	66
Lampiran 2. Jumlah Sarana Pendidikan Jasmani.....	67
Lampiran 3. Status Sarana Pendidikan Jasmani	68
Lampiran 4. Daftar Prasarana SMA Se-Kecamatan Pulogadung	69
Lampiran 5. Dokumentasi	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan jasmani dan pembinaan pola hidup sehat untuk pertumbuhan, pengembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi dan seimbang. Fungsi dari pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari yang mempunyai peranan penting dalam menunjang pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Pengertian pendidikan jasmani sering bercampur dengan konsep lain. Pendidikan jasmani adalah kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (*body building*), kesegaran jasmani (*Physical Fitness*), kegiatan fisik (*Physical Activities*), dan pengembangan keterampilan (*Skill Development*).

Pendidikan jasmani dan kesehatan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani.

Sejumlah keterampilan dan nilai merupakan pondasi perkembangan menyeluruh yang dapat dipelajari melalui kegiatan bermain ataupun dapat dipelajari melalui pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah sesuai dengan tingkat umur dan jenis kelamin.

Proses pendidikan jasmani di sekolah berdasarkan ketentuan yang diatur melalui kurikulum pendidikan jasmani terdiri dari mata pelajaran yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang terdiri dari berbagai macam cabang olahraga dengan tujuan untuk memenuhi tuntutan hasrat bergerak, dan potensi ilmiah yang dimiliki dapat dikembangkan dan ditingkatkan sesuai dengan kegiatan kurikulum pendidikan dasar, yaitu membantu siswa untuk meningkatkan pendidikan jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dan berbagai aktivitas jasmani agar dapat:

1. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan jasmani
2. Terbentuknya sikap dan perilaku
3. Tersalurnya hasrat untuk bergerak dan tercapainya gerakan dasar yang baik dan benar
4. Meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani dan keterampilan gerak dasar.¹

¹ Depdikbud, Kurikulum pendidikan dasar GBBP, (Jakarta: DEPDIBUD, 2004) h-h. 1-2.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah upaya guru pendidikan jasmani dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan secara optimal. Untuk mencapai hal tersebut maka guru pendidikan jasmani dituntut memiliki kemampuan merencanakan, menentukan metode belajar mengajar yang tepat, serta mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar, menilai hasil proses belajar mengajar sesuai dengan perkembangan motorik yang dipunyai oleh anak didik.

Dengan adanya hal tersebut, maka di perlukan sarana dan prasarana dalam mendukung terciptanya pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan jasmani, penyelenggaraan proses pembelajaran dilaksanakan di lapangan bukan di kelas seperti mata pelajaran lainnya. Bahkan dalam pokok-pokok pembahasan tertentu dilaksanakan di tempat khusus seperti di kolam renang, sebagai usaha pemberian pengalaman gerak kepada siswa. Tanpa didukung oleh sarana dan prasarana yang baik dan cukup proposional dengan jumlah siswa, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai.

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dengan penggunaan akan memberikan efektivitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani biasanya dilakukan diluar kelas, seperti di lapangan atau di dalam gedung bila memang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah. Namun pada kenyataannya hanya terdapat

sarana dan prasarana yang minim seperti lapangan yang kecil dan peralatan yang kurang. Tugas guru pendidikan jasmani harus aktif dan lebih kreatif dalam proses kegiatan jasmani di sekolah, walaupun sarana dan prasarana tidak mendukung.

Dewasa ini, sering kita lihat sekolah menengah atas belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai baik sebagai arena bermain maupun tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pulogadung. Ruang terbuka yang dimiliki Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pulogadung pada umumnya belum memenuhi kebutuhan untuk siswa bergerak secara maksimal, sehingga dimungkinkan akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik siswa secara optimal. Dan sangat berpengaruh terhadap mutu dan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

Jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah dikesampingkan, maka pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Di samping itu juga, kualitas dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang kurang atau tidak ideal dan tidak layak tetapi masih digunakan dalam pembelajaran, maka hal ini akan mempengaruhi guru pendidikan jasmani dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan olahraga yang tidak layak pakai justru menjadi masalah bagi guru dalam mengajar, bahkan dapat membahayakan siswa. Tetapi sebaliknya, jika jenis, jumlah, kualitas dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani

lengkap dan memenuhi syarat akan membantu guru pendidikan jasmani dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani, sehingga membantu keberhasilan belajar siswa di sekolah, terutama dalam pelajaran pendidikan jasmani.

Lengkapnya jenis, jumlah dan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan hal yang sangat penting. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ideal sangat menunjang terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Peralatan yang kurang lengkap menyebabkan kerugian pada materi pelajaran, waktu serta tenaga dalam proses belajar mengajar. Peralatan olahraga yang tidak lengkap juga menimbulkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah, sehingga berakibat menurunnya prestasi belajar pendidikan jasmani yang berdampak pada penurunan tingkat kesegaran jasmani siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa di sekolah secara keseluruhan.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung mempunyai sarana dan prasarana pendidikan jasmani?
2. Sarana dan prasarana apa saja yang tersedia di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung?

3. Apakah sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung sudah cukup memadai?
4. Apakah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung sudah berdasarkan kebutuhan siswa?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka masalah ini perlu dibatasi agar tidak meluas. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung yang terdiri dari jumlah sarana pendidikan jasmani dan luas prasarana pendidikan jasmani.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung sudah memadai?

E. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti:

1. Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman yang mendalam mengenai keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Tambahan informasi untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung.
- b. Penelitian ini juga bermanfaat untuk peneliti lain sebagai sarana tambahan wawasan tentang keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung. Terutama bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan khususnya Jurusan Olahraga Pendidikan, program studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta.
- c. Bagi Universitas, penelitian ini juga memberikan manfaat untuk menambah koleksi perpustakaan Universitas Negeri Jakarta

serta sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, sehingga dapat menambah wawasan berpikir.

BAB II

PENYUSUNAN KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teoretis

1. Pendidikan Jasmani

Menurut Robert Gensemer, pendidikan jasmani diistilahkan sebagai proses menciptakan “tubuh yang baik bagi tempat pikiran atau jiwa”. Artinya, dalam tubuh yang sehat diharapkan pula terdapat jiwa yang kuat, sejalan dengan pepatah Romawi Kuno: *Men Sana In Coporesano*.¹

Pada kenyataannya pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya.²

Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan

¹ J. S. Husdarta, Manajemen Pendidikan Jasmani, (Bandung: Alfabeta 2011) h. 4.

² *Ibid*, h. 3.

untuk menghasilkan perubahan holistic dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan keseluruhan karena pendidikan jasmani menggunakan aktivitas jasmani sebagai pokok dari proses pembelajaran. Secara psikologis pendidikan yang menggunakan fisik sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan peserta didik dengan demikian pendidikan jasmani sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan motorik anak.

Sedangkan menurut Aip Syarifudin Pendidikan jasmani adalah suatu susunan kegiatan jasmani yang dirancang untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan sikap bagi setiap warga negara sebagai perlengkapan dari pendidikan.³

Titik berat pendidikan jasmani adalah pada aktivitas jasmani karena pendidikan jasmani sangat berkaitan dengan aktivitas fisik yang memanfaatkan mekanisme gerak atau motorik, tentunya kekuatan fisik dalam pendidikan jasmani sangat diperlukan, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan,

³ Aip Syarifuddin, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1A untuk SLTP (Jakarta: Unit Paket Buku Sekolah Gramedia, 1990), h.2.

sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut akan tercapai dan akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut.

Dalam upaya mengefektifkan peran dan fungsi pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan keseluruhan, khususnya dalam upaya membantu menumbuh kembangkan subjek didik secara harmonis, guru pendidikan jasmani hendaknya memahami prinsip-prinsip pertumbuhan dan perkembangan yaitu pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan terus menerus, sejak seseorang dalam bentuk janin sampai batas usia tertentu, sehubungan dengan hal tersebut, keadaan, pertumbuhan dan perkembangan anak yang tampak saat ini merupakan kelanjutan dari pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Pendidikan jasmani adalah salah satu mata pelajaran yang dipercaya secara universal sebagai salah satu mata pelajaran yang menjadikan proses pendidikan di sekolah menjadi lengkap, utuh dalam mengantarkan siswa untuk mengalami perubahan total dalam perkembangannya secara bertahap mulai dari perkembangan dasar yang mendukung sikap dan perilaku hidup bersih dan sehat serta kebugaran jasmani.

Pendidikan jasmani merupakan usaha pendidikan dengan menggunakan aktivitas otot-otot besar hingga proses pendidikan yang berlangsung tidak terhambat oleh gangguan kesehatan dan

pertumbuhan badan, sebagai bagian dari pendidikan jasmani merupakan usaha yang bertujuan untuk mengembangkan kawasan *organic, neuromaskuler, intelektual dan social*. Demikian Rijsdrop, guru pendidikan jasmani merealisasikan tujuannya dengan mengajarkan dan meningkatkan aktivitas jasmani melalui bimbingan pendidikan. Kegiatan pekerjaannya berwujud pada pengajaran aktivitas jasmani, meskipun tugas yang sesungguhnya adalah bantuan mengembangkan keseluruhan pribadi anak didik.⁴

Pendidikan jasmani adalah pedagogik dalam dunia gerak dan penghayatan jasmani. Juga dikatakan bahwa guru pendidikan jasmani mencoba mencapai tujuannya dengan mengajarkan dan memajukan aktivitas-aktivitas jasmani. Pendidikan jasmani menampakkan dirinya keluar sebagai pengajaran dalam latihan, jasmani sebagai pengajaran gerak.⁵

Tujuan pendidikan jasmani sering dijelaskan dalam redaksi yang beragam, namun keragaman penjelasan tujuan pendidikan jasmani pada dasarnya bermuara pada pengertian pendidikan jasmani itu sendiri. Melalui pendidikan jasmani tidak menekankan pada aspek jasmani saja, akan tetapi juga aspek mental, emosional,

⁴ Abdul Kadir Ateng, *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992), h-h. 4-5.

⁵ *Ibid*, h. 7.

social, dan spiritual. Seperti yang terdapat dalam Pasal 4 Undang-undang No 3 tahun. 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang berbunyi.

Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai, moral dan akhlak mulia, sportifitas, disiplin mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa dan memperkuat pertahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa.⁶

Pendidikan Jasmani merupakan bagian pendidikan yang dapat memberikan pengalaman kongkrit tentang berbagai makna nilai-nilai social. Nilai saling menghargai, kerjasama, berkompetisi dengan sehat, tidak kenal lelah, pantang menyerah dan bersahabat merupakan nilai-nilai social yang dapat diinternalisasi melalui program pendidikan jasmani bahkan dapat ditegaskan tidak ada pendidikan lainnya serealitas pendidikan jasmani dalam membentuk nilai-nilai social dalam diri anak.

Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

1. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.

⁶ Undang-undang No.3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional

2. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
3. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
4. Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
5. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan social yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
6. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan jasmani mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif. Pada domain psikomotor tujuan pendidikan jasmani dibagi dalam dua aspek. Pertama kebugaran jasmani dan kedua perceptual motorik. Pada domain kognitif mencakup pengetahuan tentang fakta, konsep dan lebih penting lagi adalah penalaran dan kemampuan

⁷ J.S Husdarta, *Op.cit.*, h. 9.

memecahkan masalah. Pada domain afektif mencakup sifat-sifat psikologis yang menjadi unsure kepribadian yang kukuh.

Lewat pendidikan jasmani anak-anak menemukan saluran yang tepat untuk bergerak bebas dan meraih kembali keceriaannya, dan terangsangnya perkembangan yang bersifat menyeluruh. Secara umum, manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
2. Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya
3. Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
4. Menyalurkan energi yang berlebihan
5. Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan jasmani adalah suatu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah termasuk pendidikan yang menggunakan aktifitas fisik yang bertujuan untuk mencapai kesehatan dan kebugaran fisik, keterampilan gerak yang mempengaruhi perkembangan sikap dan intelektual pada kegiatan sehari-hari.

⁸ *Ibid.*, h-h. 14-16.

Pendidikan jasmani sangat berbeda dengan olahraga, tetapi olahraga itu termasuk dalam pendidikan jasmani karena olahraga merupakan aktivitas fisik. Perbedaannya, olahraga adalah setiap kegiatan fisik yang mengandung sifat permainan dan berisi perjuangan dengan diri sendiri atau orang lain atau konfrontasi dengan unsur-unsur alam. Sedangkan pemanfaatan aktivitas pendidikan jasmani dapat berupa olahraga, rekreasi, petualangan, pemanfaatan, dan aktivitas lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan kemampuan fisik anak didiknya. Pendapat orang tentang pendidikan jasmani bermacam-macam, untuk itu dan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan pendidikan yang melinatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang mempunyai dampak pada pola pikir dan perilaku yang positif bagi siswa. Pendidikan jasmani tidak hanya bermanfaat bagi fisik siswa tetapi juga bermanfaat bagi mental dan emosional.

2. Sarana

Istilah sarana olahraga adalah terjemahan dari "*facilities*", yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan

kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani⁹. Dari penjelasan tersebut dikatakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga yang berarti semua alat atau sarana dan semua tempat atau prasarana bisa mendukung kegiatan olahraga. Walaupun semua sarana dan prasarana tersebut adalah hasil modifikasi yang sesuai dengan umur dan kemampuan peserta didik atau perseorangan yang sedang melakukan kegiatan olahraga.

Menurut Achmad Sofyan Hanif dan kawan-kawan mengatakan bahwa Sarana Olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga.¹⁰

Tim peneliti Fakultas Ilmu Keolahragaan dalam Laporan Akhir Konsultasi Standarisasi Sarana dan Prasarana Olahraga menjelaskan bahwa sarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga.¹¹

⁹ Soepartono, *Saranadan Prasarana Olahraga*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran SLTP Setara D-III Tahun 1999-2000), h.6.

¹⁰ Achmad Sofyan Hanif dkk, *Pedoman Standar Minimal Prasarana Olahraga Perguruan Tinggi*, (Direktorat Fasilitas Olahraga dan Prestasi Direktorat Jenderal Olahraga, 2004), h.4.

¹¹ Tim Peneliti Fakultas Ilmu Keolahragaan , *Laporan Akhir Konsultasi Standarisasi Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Kerjasama Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi DKI Jakarta dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2005), h. 7.

Sama halnya dalam pengertian sebelumnya, sarana dan prasarana mendukung terciptanya suatu kegiatan olahraga. Segala bentuk dan jenis peralatan apapun yang sesuai dengan cabang olahraga dan kegunaannya serta peralatan yang mempunyai manfaat dalam kegiatan olahraga tersebut.

Sedangkan dalam buku Laporan Akhir Konsultasi Standarisasi Sarana dan Prasarana Mengemukakan bahwa “Sarana adalah segala peralatan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.”¹²

Dapat disimpulkan bahwa sarana adalah semua peralatan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan dan sangat besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan program pendidikan jasmaniserta menciptakan proses pendidikan jasmani yang berkualitas walaupun di sekolah masih terdapat peralatan pendidikan jasmani yang minim. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- Peralatan (apparatus), ialah sesuatu yang digunakan, contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain

¹² *Ibid.*, h. 6.

- Perlengkapan (device), yaitu :
 - Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya : net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain.
 - Sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.¹³

Guru pendidikan jasmani seringkali mengeluh tidak dapat mengajar dengan baik karena tidak memiliki peralatan olahraga yang cukup. Keluhan demikian biasanya dilakukan oleh guru yang masih mengajar dengan cara tradisional, dan peralatan yang dimaksud adalah peralatan olahraga standar yang biasa dipakai bermain oleh orang-orang dewasa. Misalnya peralatan atletik seperti lembing, cakram, peluru dan lain-lain; peralatan permainan seperti bola basket, bola voli, net, bola sepak yang semuanya sama dengan yang dipakai oleh atlit atau orang dewasa. Padahal lapangan yang ada hanya halaman sekolah yang tidak terlalu luas.

Mengajar secara tradisional yang dimaksud adalah mengajar pendidikan jasmani dengan materi yang mirip dengan pendidikan olahraga. Murid diperkenalkan kepada teknik dasar standard untuk meningkatkan prestasi cabang olahraga tertentu. Dengan pengajaran secara tradisional ini, banyak murid yang tidak mampu melaksanakan

¹³ Soepartono, *Loc.Cit.*

tugas gerak yang diberikan oleh guru. Sebab disamping gerakannya sulit, biasanya digunakan peralatan olahraga untuk orang dewasa. Selain itu sekolah perlu menyediakan alat dan peralatan sebagai berikut:

- a. Matras/kasur-kasuran dari teral/karung 1x2 meter.
- b. Tali untuk perorangan dan beregu.
- c. Bola Tennis, bola tangan, Bola sepak, Bola voli, Bola basket
- d. Tongkat lari sambung
- e. Balok/papan keseimbangan
- f. Palang tunggal
- g. Net voli
- h. Gelang basket dan tiang basket
- i. Tambang
- j. Pengukur tinggi badan
- k. Timbangan
- l. *Snellenchart* (alat pemeriksa ketajaman pengelihatan)
- m. Obat-obatan ringan
- n. Alat-alat PPPK
- o. Ruang UKS serta perabotnya (sesuai dengan pembakuan sarana sekolah)¹⁴

Apabila alat dan peralatan tidak dapat disediakan oleh sekolah maka guru Pendidikan Olahraga harus cukup aktif dan kreatif bersama murid untuk membuat alat-alat yang diperlukan misalnya:

1. Membuat matras dari bahan baku karung/bagor yang diisi jerami
2. Membuat alat pemukul (raket) dari bahan papan untuk bermain bulu tangkis atau tenis meja.
3. Membuat kok dari gabus dengan 3 helai bulu itik
4. Membuat ring basket dengan papan yang dilekatkan pada satu tiang dan diberi gelang (ring) besi.
5. Ukuran tinggi badan pada tembok/tiang yang tegak lurus.

¹⁴ Nadisah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan tahun 1992), h-h.76-77.

6. Memanfaatkan lapangan/ruang yang sekecil apapun untuk kegiatan olahraga.¹⁵

Berbagai kesulitan mengajar pendidikan jasmani SMP dengan sarana olahraga ukuran standar. Misalnya mengajar servis bola voli saja, jika digunakan ukuran lapangan, tinggi net dan bola sesuai dengan ukurannya maka pasti banyak murid, terutama murid putri yang tidak mampu melakukan. Sama halnya dengan mengajar cabang-cabang olahraga yang lain. Kesimpulannya banyak kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan fasilitas alat dan lapangan ukuran. Paling tidak selain harganya mahal dan diperlukan dalam jumlah banyak, dapat pula disebutkan beberapa kelemahan lain yaitu :

1. Banyak sekolah yang tidak mempunyai lapangan, kurang memberi kebebasan murid
2. Tidak semua murid mampu menggunakan dengan baik
3. Tidak sesuai dengan karakteristik murid dan
4. Tujuan pendidikan jasmani sulit dicapai.

Seringkali di sekolah terdapat alat-alat sederhana yang tidak pernah keluar dari gudang karena guru tidak dapat memanfaatkannya untuk dijadikan sarana dengan maksimal. Padahal

¹⁵ *Ibid.*, h. 77.

sarana sederhana tersebut dapat digunakan untuk pelaksanaan materi pembelajaran pendidikan jasmani tertentu dalam bentuk permainan, misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis bekas, dan lain-lain. Dengan kreasi guru dapat memanfaatkan alat-alat tersebut dalam pendidikan jasmani.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran pendidikan jasmani dan program pendidikan jasmani. Dengan ada atau tidak adanya sarana serta aktif dan kreatifnya seorang guru untuk menciptakan sarana itu sendiri. Dimana dengan minimnya ketersediaan sarana akan menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani dan tidak tercapainya tujuan pendidikan jasmani. Sehingga seorang guru diharapkan dapat menciptakan atau memodifikasi sarana sesuai dengan kemampuan, kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

3. Prasarana

Secara umum fasilitas (prasarana) berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangun). Dalam bidang olahraga fasilitas (prasarana) didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau

memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah sulit dipindahkan.¹⁶

Fasilitas olahraga adalah semua prasarana olahraga yang meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapannya untuk melaksanakan program kegiatan pendidikan jasmani.¹⁷

Menurut Sofyan Hanif dkk, prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang berupa tempat atau area berolahraga yang berbentuk bangunan di atasnya. Bangunan tersebut dapat berupa lapangan, gedung, sungai, pantai, dan lain-lain yang memiliki standar atau ukuran tertentu dengan batas fisik yang jelas dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk program kegiatan olahraga.¹⁸

Prasarana olahraga di sekolah masih merupakan masalah di Indonesia. Jika ditinjau dari kualitasnya prasarana olahraga tersebut masih sangat terbatas dan tidak merata, masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Tanpa adanya prasarana olahraga yang memadai, sulit rasanya mengharapkan partisipasi dan minat siswa dalam melakukan aktifitas olahraga. Oleh sebab itu

¹⁶ Soepartono, *Op.Cit.*, h. 5.

¹⁷ *Ibid.*, h. 6.

¹⁸ Achmad Sofyan Hanif dkk, *Op.Cit.*, h. 3.

dibutuhkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007

Tabel 2.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Bermain / Berolahraga¹⁹

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1.	Peralatan Pendidikan		
1.1	Tiang bendera	1 buah/sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
1.2	Bendera	1 buah/sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku
1.3	Peralatan bola Voli	2 buah/sekolah	Minimum 6 bola.
1.4	Peralatan sepak bola	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.5	Peralatan bola Basket	1 set/sekolah	Minimum 6 bola
1.6	Peralatan senam	1 set/sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
1.7	Peralatan atletik	1 set/sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, Tongkat estafet, bak loncat.
1.8	Peralatan seni budaya	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing Satuan pendidikan.
1.9	Peralatan ketrampilan	1 set/sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing Satuan pendidikan.
2.	Perlengkapan lain		
2.1	Pengeras Suara	1 set/sekolah	
2.2	Tape recorder	1 buah/sekolah	

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007

¹⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007

Untuk membentuk masyarakat terutama generasi muda sehat secara fisik, pemerintah daerah perlu mendukung usaha-usaha untuk meningkatkan ketersediaan prasarana berolahraga. Meningkatnya ketersediaan prasarana berolahraga diyakini mampu menghasilkan prestasi baik itu di tingkat nasional maupun internasional dan memberikan semangat dan gairah bagi kalangan generasi muda untuk berolahraga. Melalui peningkatan ketersediaan prasarana olahraga baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dimana masyarakat terutama generasi muda akan terpacu untuk lebih menggalakkan olahraga. Pemerintah daerah yang didalam hal ini bertindak sebagai fasilitator, perlu menyusun pengelolaan bidang olahraga secara sistematis, terpadu, fokus dan berkelanjutan sesuai dengan tingkat kemampuan dengan mengikutsertakan peran masyarakat dan generasi muda sebagai subjek sekaligus objek di bidang keolahragaan terutama pada pendidikan di Indonesia yang masih sangat minim dengan jumlah prasarana yang tersedia di setiap sekolah baik swasta maupun negeri.

Prasarana merupakan komponen penting bagi keberhasilan pembangunan olahraga. Dengan prasarana yang memadai memungkinkan masyarakat berolahraga dan bergerak leluasa, memberikan kesempatan berpartisipasi secara aktif dengan penuh

kegembiraan dan dapat membantu masyarakat memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak.

Sarana dan prasarana yang memadai jumlah dan jenisnya diasumsikan akan berperan banyak dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Tanpa tersedianya prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Di Indonesia, standar minimal fasilitas pendidikan jasmani untuk sekolah telah ditetapkan oleh Ditjen Dikluspora melalui lokakarya fasilitas olahraga pada tahun 1978-1979. Mengikuti standar fasilitas di Prancis ditetapkan bahwa fasilitas olahraga untuk Perguruan tinggi sebagai berikut:

a. Standar Pendidikan

1. Lapangan olahraga, luas bruto : 20 m²/ murid
2. Gedung olahraga, luas efektif : 0,6m²/ murid
3. Kolam renang tertutup, luas air : 0,15m²/ murid

b. Standar Untuk Perguruan Tinggi

1. Lapangan olahraga, luas bruto : 21m²/ mahasiswa
2. Gedung olahraga, luas efektif : 0,5m²/ mahasiswa
3. Kolam renang tertutup, luas air : 0,6m²/ mahasiswa²⁰

²⁰ Soepartono, *Op.Cit.*, h. 13.

Standar minimal sarana dan prasarana olahraga di Indonesia masih sangat jauh bila dibandingkan hasil survei yang dilakukan Harsuki pada tahun 1973 mengenai lapangan bermain di Kecamatan Kebayoran Baru Jakarta diperoleh standar perorang tiap orang sebesar 0,38 m², yang berarti masih sangat kecil bila dibandingkan dengan standar negara lain.

Standar prasarana pendidikan jasmani yang digunakan di sekolah ternyata adalah standar permurid. Jika jumlah murid sedikit maka lapangan olahraga yang diperlukan relatif lebih kecil dibandingkan dengan sekolah yang jumlah muridnya banyak. Umumnya prasarana untuk pendidikan jasmani tidak sama dengan prasarana untuk cabang-cabang olahraga yang sebenarnya, sehingga dalam pelaksanaannya cabang-cabang olahraga untuk pendidikan jasmani harus dimodifikasi sedemikian rupa.

Sesuai dengan tabel standar umum prasarana sekolah dan olahraga/ kesehatan, standar umum kebutuhan prasarana sekolah dikelompokkan menjadi beberapa dimensi seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 2.2. Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga/
Kesehatan**

Standar Umum Prasarana Sekolah dan Olahraga / Kesehatan			
Jumlah Kelas (Jumlah Murid)	A	B	Jenis Prasarana Olahraga yang disediakan
	Kebutuhan Prasarana Sekolah	Kebutuhan Prasarana Sekolah	
Minimum 5 Kelas (125 murid)	1250 m ²	(I) 1.100m ²	Lapangan Olahraga serbaguna (15x30) m ² Atletik (500m ²) bangsal terbuka (12,5x25)m ² dan tinggi 6m ²
6-10 kelas	8m ² / murid	(II) 1.400m ²	Lapangan Olahraga serbaguna+atletik
11-20 kelas	8m ² / murid	(III) 2.000m ²	Lapangan olahraga serbaguna + atletik bangsal terbuka lapangan voli/ basket lapangan lain-lain (15x30) m ²
20 kelas (diatas 20 kelas) (minimum 500 murid)	10m ² . murid	(IV) 2.700m ²	Lapangan serbaguna (20x40)m ²
Catatan * Angka-angka yang tercantum merupakan standar kebutuhan minimum * Dimensi yang tercantum tidak mutlak harus diikuti disesuaikan keadaan setempat.			

Sumber: sarana dan prasarana olahraga, soepartono 1999/2000

Dari keterangan tabel di atas dapat terlihat bahwa prasarana sekolah memerlukan arena yang luasnya sama dengan prasarana sekolah (gedung dan halaman sekolah).²¹

²¹ *Ibid.*, h. 14.

Di jelaskan bahwa gedung olahraga adalah prasarana olahraga berfungsi serbaguna yang secara bergantian dapat digunakan untuk kegiatan bermacam-macam cabang olahraga. Contohnya stadion olahraga dapat dipergunakan untuk kegiatan cabang olahraga sepak bola, atletik yang di dalamnya termasuk lintasan lari, lapangan lompat jauh, lempar cakram dan lempar lembing.

Prasarana pendidikan jasmani yang terdapat di sekolah seharusnya disediakan sama seperti lainnya yang mendukung pelaksanaan kegiatan kurikulum sekolah seperti laboratorium dan ruang UKS. Oleh karena itu perlu disediakan bangsal dan lapangan olahraga yang cukup jumlahnya sehingga memungkinkan pelaksanaan kegiatan olahraga secara penuh oleh setiap murid.

Dalam pendidikan jasmani di sekolah-sekolah seringkali hanya dilakukan di halaman sekolah ataupun di taman-taman. Hal ini disebabkan bukan karena tidak adanya larangan pendidikan jasmani dilakukan di lapangan standar, akan tetapi keadaan sekolah yang saat ini hanya sedikit yang memiliki prasarana pendidikan jasmani dengan ukuran standar. Prasarana yang memadai akansangat berperan penting dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani di sekolah. tanpa tersedianya prasarana yang memadai dapat mengurangi derajat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dalam Undang-undang No. 3 tahun 2005 Bab XI pasal 67, tentang Sistem Keolahragaan Nasional berbunyi:

1. Pemerintah pusat, daerah dan masyarakat bertanggung jawab atas perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan prasarana olahraga
2. Pemerintah dan pemerintah daerah menjamin ketersediaan prasarana olahraga sesuai dengan standar dan kebutuhan pemerintah dan pemerintah daerah
3. Jumlah dan jenis prasarana olahraga yang dibangun harus memperhatikan potensi keolahragaan yang berkembang di daerah setempat.
4. Prasarana olahraga yang dibangun di daerah wajib memenuhi jumlah dan standar minimum yang ditetapkan oleh pemerintah
5. Ketentuan mengenai tatacara penetapan prasarana olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan ayat (4) diatur dengan peraturan presiden
6. Badan usaha yang bergerak dalam bidang pembangunan perumahan dan pemukiman berkewajiban menyediakan prasarana olahraga sebagai sarana dan prasarana umum dengan standar dan kebutuhan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sebagai asset / milik pemerintah daerah setempat.
7. Setiap orang dilarang meniadakan dan / atau mengalih fungsikan prasarana olahraga yang telah menjadi asset / milik pemerintah atau pemerintah daerah tanpa rekomendasi menteri dan tanpa izin atau persetujuan dari yang berwenang sesuai dengan peraturan Undang-undang.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa prasarana merupakan salah satu faktor terpenting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, seperti lapangan olahraga ataupun gedung-gedung penunjang lainnya.

²² Undang-undang *Op Cit* Bab XI Pasal 67

Sebagian besar sekolah, terutama di kota-kota besar hanya mempunyai halaman yang tidak begitu luas sebagai prasarana lapangan untuk melaksanakan pendidikan jasmani. Banyak materi pendidikan tidak bisa dilaksanakan karena tidak terdapatnya lapangan di sekolah sehingga beralih ke lapangan milik masyarakat setempat dan banyaknya sekolah yang masih minim akan lapangan sekolah. sebagai alternatif mengatasi keadaan ini banyak guru pendidikan jasmani yang menggunakan ruang kelas untuk olahraga yang bisa dilakukan di ruang kelas. Dan menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani untuk materi luar kelas sehingga tujuan pendidikan jasmani tidak tercapai dengan baik

4. Sekolah Menengah Atas

Negara memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap warga Negara untuk mendapatkan pendidikan dan memperoleh sekurang-kurangnya pengetahuan dan kemampuan dasar sebagai bekal untuk berperan serta dalam masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan mempunyai peranan yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Pendidikan adalah suatu proses yang terjadi karena interaksi berbagai faktor,

yang menghasilkan kesadaran diri dan lingkungannya. Adapun jalur pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI bagian Kesatu pasal 13 ialah:

a. Pendidikan dalam keluarga (informal)

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan

b. Pendidikan di sekolah (formal)

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

c. Pendidikan dalam masyarakat (nonformal)

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.²³

Jalur pendidikan di sekolah (formal) merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah sebagai lembaga layanan terhadap kebutuhan pendidikan masyarakat, dan membawa konsekuensi-konsekuensi, konseptual dan teknis, sehingga sesuai antara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh sekolah dengan yang dibutuhkan masyarakat.

²³ Undang-undang No 20. Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI bagian kesatu pasal 14 “ jenjang pendidikan formal terdiri atas Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi”.²⁴

Sekolah Menengah Atas (disingkat SMA; bahasa Inggris: (*Senior High School*) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah menengah atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.²⁵

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), siswa SMA dapat memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi atau langsung bekerja.

Pelajar SMA umumnya berusia 16-18 tahun. SMA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah yakni SD (atau sederajat) 6 tahun dan SMP (atau sederajat) 3 tahun, meskipun sejak tahun 2005 telah mulai diberlakukan program wajib belajar 12 tahun

²⁴ *Ibid.*, pasal 14

²⁵ http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_atas (Rabu 30 April 2014 Pukul 13.46 WIB)

yang mengikutsertakan SMA di beberapa daerah, contohnya di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul.

SMA diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Sejak diberlakukannya otonomi daerah pada tahun 2001, pengelolaan SMA negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota. Sedangkan Departemen Pendidikan Nasionalnya berperan sebagai regulator dalam bidang standar nasional pendidikan. Secara struktural, SMA negeri merupakan unit pelaksana teknis dinas pendidikan kabupaten/kota.

B. Kerangka Berpikir

Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki karakteristik sendiri dimana dalam proses pembelajarannya banyak melibatkan aktivitas fisik atau pun gerak. Dengan kata lain penyelenggaraan proses pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan di lapangan bukan di dalam kelas. Hal inilah menyebabkan sarana dan prasarana yang baik dan proposional dengan jumlah siswa sangat diperlukan demi terciptanya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, sebagai usaha pemberian pengalaman gerak kepada siswa.

Timbulnya tantangan dan kendala dalam bentuk keterbatasan sarana dan prasarana adalah salah satu masalah yang menyebabkan

kurang efektifnya kegiatan olahraga di sekolah dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penyelenggaraan proses belajar mengajar serta dapat menurunkan minat dan partisipasi siswa dalam melakukan aktivitas olahraga.

Guru pendidikan jasmani diharapkan menguasai sistem pengelolaan sarana dan prasarana agar terpelihara tujuan pendidikan jasmani pendidikan jasmani harus mempunyai kreativitas dan memberikan materi yang dikemas dalam bentuk yang menarik sehingga siswa tidak akan merasa jenuh selama proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana dibutuhkan dalam tiap jenjang pendidikan. Tidak hanya sekolah dasar dan menengah pertama, sekolah menengah atas pun memerlukan sarana dan prasarana yang baik dan memadai untuk mata pelajaran pendidikan jasmani. Sekolah menengah atas memiliki kebutuhan akan sarana dan prasarana yang lebih beragam karena materi yang terdapat pada pelajaran pendidikan jasmani lebih kompleks.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sarana dan prasarana olahraga melalui survei dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani pada tingkat Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Pulogadung.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas se-Kecamatan Pulogadung

2. Waktu

Waktu penelitian berlangsung pada tanggal 18 Mei-18Juni 2014.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode deskriptif dengan menggunakan teknik survey. Survey dilakukan dengan pengisian Kuesioner, wawancara dan observasi tentang keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani, baik berdasarkan kualitas maupun kuantitas di Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Pulogadung.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas yang berada di Kawasan Kecamatan Pulogadung. Jumlah populasi SMA di Kecamatan Pulogadung adalah 14sekolah dengan sampel berjumlah 12 sekolah.

b. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* merupakan sampel yang diambil meliputi keseluruhan unsur populasi². Teknik pengambilan sampel penelitian ini diambil berdasarkan kelompok demografi maupun geografis yang tidak memiliki tingkat secara strata dari anggota populasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman dimana data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotonomi (dua alternatif) yaitu “ada atau tidak ada”.Skala

¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, C.V, 2010), h. 117.

² Sugiyono, Pintar Menulis Karangan Ilmiah, (Yogyakarta: Andi, C.V, 2010), h. 36.

Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*.³

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri dari format sarana dan prasarana berdasarkan pada teori seperti yang dijelaskan pada tabel dibawah ini

DATA KUESIONER KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH MENENGAH ATAS

1. Komponen Sarana

No	Nama Sarana	Keberadaan		Jumlah	Keadaan		Status	
		Ada	T. Ada		Layak	T. Layak	Baik	Rusak
1.	Atletik							
	a. Meteran							
	b. Bendera							
	c. Blok Start							
	d. T. Peluru							
	e. Lembing							
	f. Cakram							
	g. Tiang Lompat Tinggi							
	h. Mistar Lompat Tinggi							
	i. Matras Lompat Tinggi							
2.	Senam							
	a. Matras							
	b. Kuda-kuda Pelana							
	c. Audio/ Tape							
Permainan Bola Besar								
3.	Sepak Bola/ Futsal							
	a. Bola							
	b. Gawang							
4.	Basket							
	a. Bola							

³*ibid.*, h. 139.

No	Nama Sarana	Keberadaan		Jumlah	Keadaan		Status	
		Ada	T. Ada		Layak	T. Layak	Baik	Rusak
	b. Ring							
5.	Voli							
	a. Bola							
	b. Net							
	c. Tiang Net							
Permainan Bola Kecil								
6.	Bulutangkis							
	a. Net							
	b. Tiang							
7.	Tenis Meja							
	a. Meja Tennis							
	b. Bet							
	c. Net							
	d. Tiang							
8.	Takraw							
	a. Bola							
	b. Net							
	c. Tiang net							

2. Komponen Prasarana

No	Nama Prasarana (Lapangan/Gedung)	Keberadaan		Keadaan		Status		Keterangan
		Ada	T. Ada	Layak	T. Layak	Baik	Rusak	
1.	Atletik							
	a. Lintasan lari							
	b. Bak pasir lompat jauh							
2.	Senam							
3.	Sepak Bola/ futsal							
4.	Basket							
5.	Voli							
6.	Bulutangkis							
7.	Takraw							
8.	Lapangan serba guna							
9.	Aula							
10.	Taman							
11.	Ruang Kesehatan							
12.	Ruang Peralatan							

Sumber : Samsudin, 2008 Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan

- Kategori penilaian diambil nilai tertinggi dan terendah dari jumlah sarana yang ada disekolah se-Kecamatan Pulogadung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Sarana Pendidikan Jasmani SMA se-Kecamatan Pulogadung

Data yang diperoleh untuk analisis dalam penelitian ini, bersumber dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Jasmani berdasarkan Kuesioner dan mencocokkan data yang diperoleh dari dua sumber tersebut dengan fakta di lapangan. Data diperoleh dengan teknik kuesioner, wawancara dan Observasi. Data penelitian ini adalah keadaan sarana dan prasarana. Adapun data-data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Sarana Pendidikan Jasmani

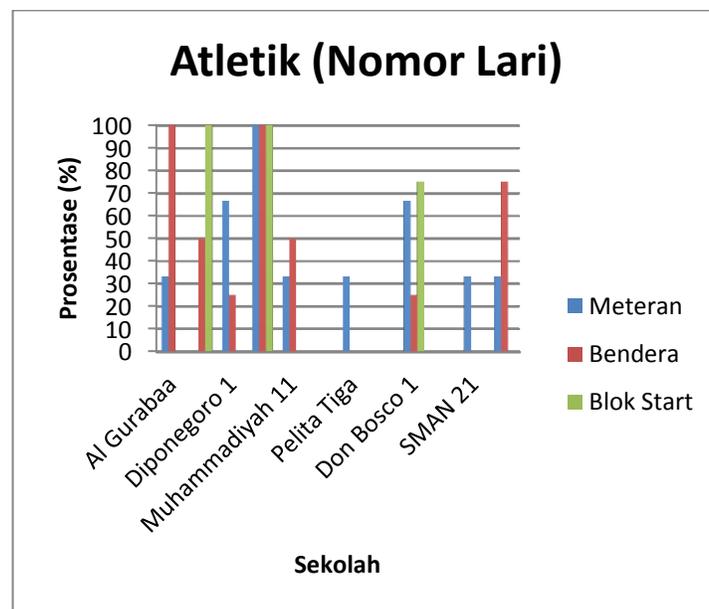
Tabel 4.1 Sarana Pendidikan Jasmani Atletik (Nomor Lari) SMA se-Kecamatan Pulogadung

No.	Sekolah	Meteran	%	Bendera	%	Blok Start	%
1.	Al Ghurabaa	1	33.3	4	100	0	0
2.	Al Hikmah	0	0	2	50	4	100
3.	Diponegoro 1	2	66.7	1	25	0	0
4.	Lab School	3	100	4	100	4	100
5.	Muhammadiyah 11	1	33.3	2	50	0	0
6.	SMAN 36	0	0	0	0	0	0
7.	Pelita Tiga	1	33.3	0	0	0	0
8.	Tunas Markatin	0	0	0	0	0	0
9.	Don Bosco 1	2	66.7	1	25	3	75

No.	Sekolah	Meteran	%	Bendera	%	Blok Start	%
10.	St. Fransiskus	0	0	0	0	0	0
11.	SMAN 21	1	33.3	0	0	0	0
12.	Dian Persada	1	33.3	3	75	0	0

Berdasarkan tabel 4.1 tergambar jelas bahwa tidak semua sekolah memiliki sarana pendidikan jasmani Atletik (Nomor lari) seperti meteran, bendera dan blok start. Terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana meteran sebanyak 3 buah atau 100%, 2 sekolah yang memiliki sarana bendera sebanyak 4 buah atau 100% dan 2 sekolah yang memiliki blok start sebanyak 4 buah atau 100%.

Gambar 1 diagram batang sarana pendidikan jasmani atletik (nomor lari) SMA se-Kecamatan Pulogadung



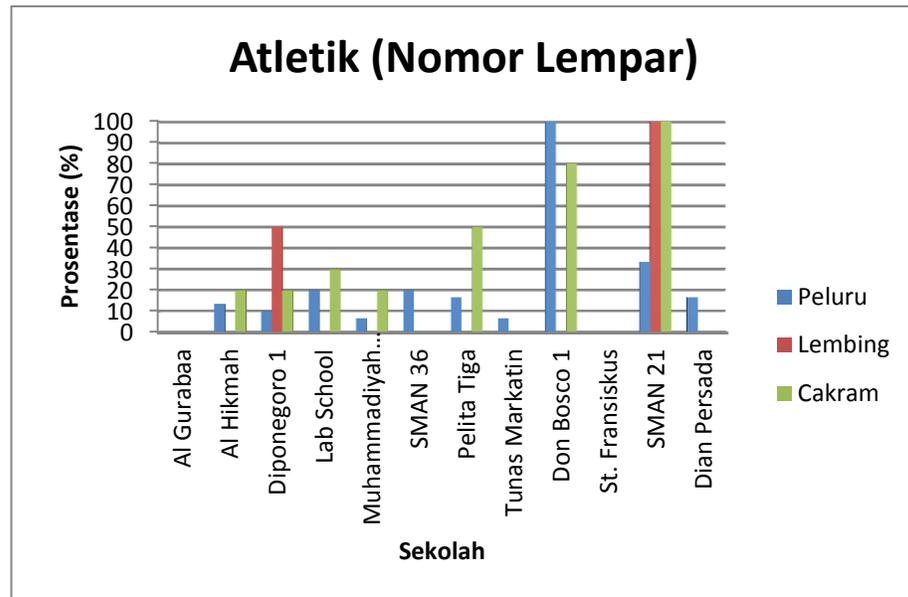
Pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa sekolah yang memiliki sarana atletik (nomor lari) dengan lengkap dan terdapat 3 sekolah yang tidak memiliki sarana atletik (nomor lari) tersebut.

**Tabel 4.2 Sarana Pendidikan Jasmani Atletik (Nomor Lempar)
SMA se-Kecamatan Pulo Gadung**

No	Sekolah	Peluru	%	Lembing	%	Cakram	%
1	Al Gurabaa	0	0	0	0	0	0
2	Al Hikmah	4	13.3	0	0	2	20
3	Diponegoro 1	3	10	5	50	2	20
4	Lab School	6	20	0	0	3	30
5	Muhammadiyah 11	2	6.7	0	0	2	20
6	SMAN 36	6	20	0	0	0	0
7	Pelita Tiga	5	16.7	0	0	5	50
8	Tunas Markatin	2	6.7	0	0	0	0
9	Don Bosco 1	30	100	0	0	8	80
10	St. Fransiskus	0	0	0	0	0	0
11	SMAN 21	10	33.3	10	100	10	100
12	Dian Persada	5	16.7	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.2 tergambar jelas bahwa tidak semua sekolah memiliki sarana pendidikan jasmani atletik (nomor lempar) seperti peluru, lembing dan cakram. Terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana peluru sebanyak 30 buah atau 100%, 1 sekolah yang memiliki sarana lembing sebanyak 10 buah atau 100%, dan 1 sekolah yang memiliki sarana cakram sebanyak 10 buah atau 100%.

Gambar 2 diagram batang sarana pendidikan jasmani atletik (nomor lempar) SMA se-Kecamatan Pulogadung



Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa terdapat beberapa sekolah yang memiliki sarana atletik (nomot lempar) dengan cukup lengkap dan terdapat 2 sekolah yang tidak memiliki sarana atletik (nomor lempar) tersebut.

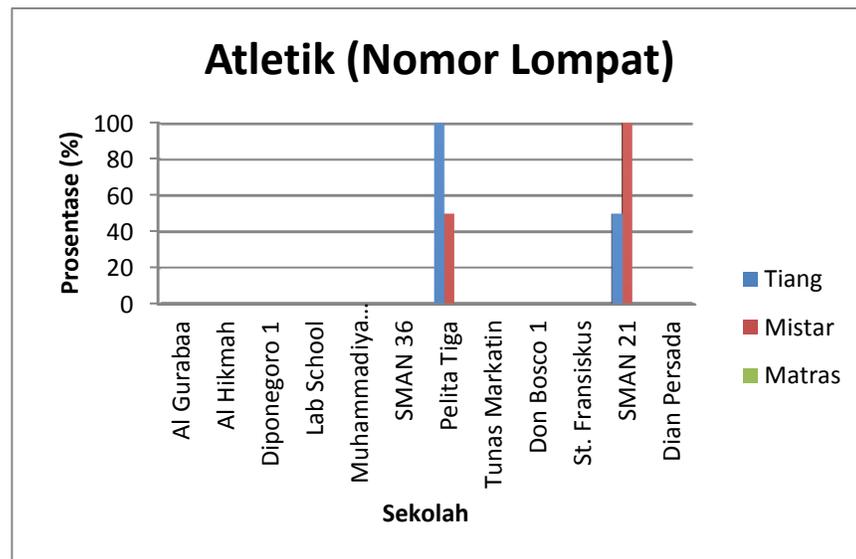
Tabel 4.3 Sarana Pendidikan Jasmani Atletik (Nomor Lompat) SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Sekolah	Lompat Tinggi					
		Tiang	%	Mistar	%	Matras	%
1	Al Gurabaa	0	0	0	0	0	0
2	Al Hikmah	0	0	0	0	0	0
3	Diponegoro 1	0	0	0	0	0	0
4	Lab School	0	0	0	0	0	0

No	Sekolah	Lompat Tinggi					
		Tiang	%	Mistar	%	Matras	%
5	Muhammadiyah 11	0	0	0	0	0	0
6	SMAN 36	0	0	0	0	0	0
7	Pelita Tiga	2	100	1	50	0	0
8	Tunas Markatin	0	0	0	0	0	0
9	Don Bosco 1	0	0	0	0	0	0
10	St. Fransiskus	0	0	0	0	0	0
11	SMAN 21	1	50	2	100	0	0
12	Dian Persada	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.3 tergambar jelas bahwa hampir semua sekolah tidak memiliki sarana pendidikan jasmani atletik (nomor lompat tinggi) seperti tiang, mistar, dan matras. Terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana tiang lompat tinggi sebanyak 2 buah atau 100%, 1 sekolah yang memiliki sarana mistar sebanyak 2 buah atau 100% dan sarana matras tidak dimiliki SMA se-Kecamatan Pulogadung. Beberapa sarana yang disebutkan di atas ternyata modifikasi yang dilakukan guru pendidikan jasmani agar terciptanya pembelajaran yang kreatif.

Gambar 3 diagram batang sarana pendidikan jasmani atletik (nomor lompat) SMA se-Kecamatan Pulogadung



Pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa terdapat 2 sekolah yang cukup memiliki sarana atletik (nomor lompat) dan salah satu sekolah dari 2 sekolah yang memiliki sarana ternyata mampu memodifikasi sarana untuk kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4.4 Sarana Pendidikan Jasmani Senam SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

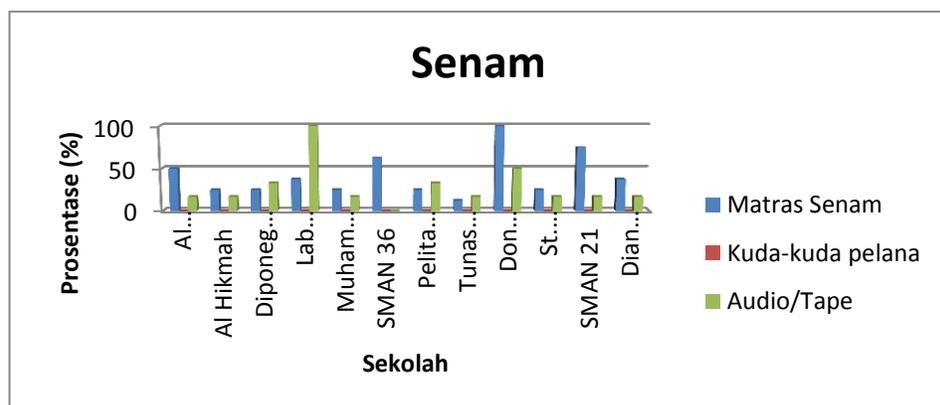
No	Sekolah	Matras Senam	%	Kuda-Kuda Pelana	%	Audio/Tape	%
1	Al Gurabaa	4	50	0	0	1	16.7
2	Al Hikmah	2	25	0	0	1	16.7
3	Diponegoro 1	2	25	0	0	2	33.3
4	Lab School	3	37.5	0	0	6	100

No	Sekolah	Matras Senam	%	Kuda-Kuda Pelana	%	Audio/Tape	%
5	Muhammadiyah 11	2	25	0	0	1	16.7
6	SMAN 36	5	62.5	0	0	0	0
7	Pelita Tiga	2	25	0	0	2	33.3
8	Tunas Markatin	1	12.5	0	0	1	16.7
9	Don Bosco 1	8	100	0	0	3	50
10	St. Fransiskus	2	25	0	0	1	16.7
11	SMAN 21	6	75	0	0	1	16.7
12	Dian Persada	3	37.5	0	0	1	16.7

Berdasarkan tabel 4.4 tergambar jelas bahwa semua sekolah memiliki sarana pendidikan jasmani senam seperti matras senam, kuda-kuda pelana, dan aurio/tape. Terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana matras senam sebanyak 8 buah atau 100%. 1 sekolah yang memiliki sarana audio/tape sebanyak 6 buah atau 100% dan tidak ada yang memiliki kuda-kuda pelana atau 0%.

Gambar 4 diagram batangsarana pendidikan jasmani Senam

SMA se-Kecamatan Pulogadung



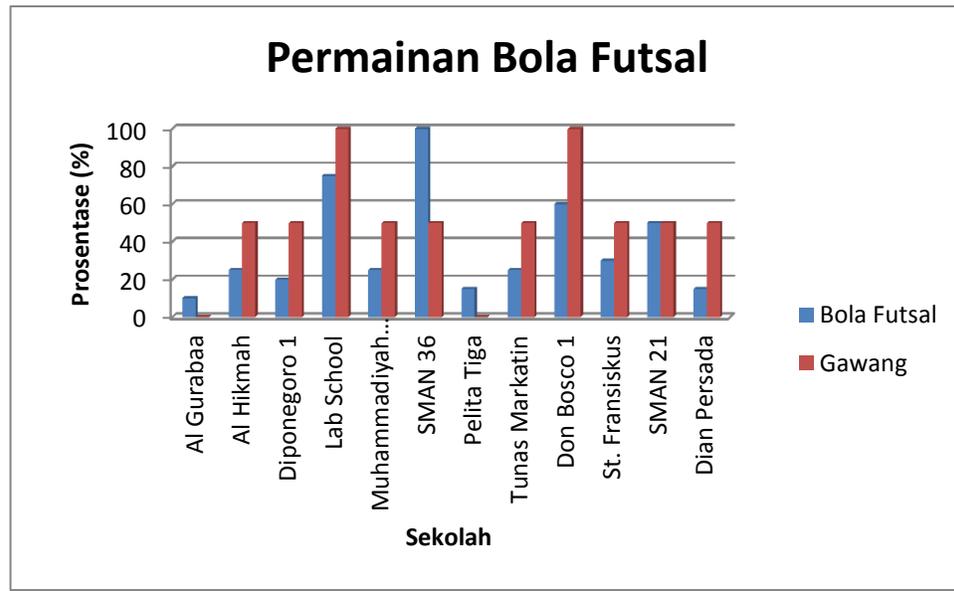
Pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa terdapat semua sekolah tidak memiliki sarana kuda-kuda pelana. Dan beberapa sekolah sudah mampu melengkapi sarana pendukung olahraga senam.

Tabel 4.5 Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar (Permainan Bola Futsal) SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Sekolah	Futsal			
		Bola	%	Gawang	%
1	Al Gurabaa	2	10	0	0
2	Al Hikmah	5	25	2	50
3	Diponegoro 1	4	20	2	50
4	Lab School	15	75	4	100
5	Muhammadiyah 11	5	25	2	50
6	SMAN 36	20	100	2	50
7	Pelita Tiga	3	15	0	0
8	Tunas Markatin	5	25	2	50
9	Don Bosco 1	12	60	4	100
10	St. Fransiskus	6	30	2	50
11	SMAN 21	10	50	2	50
12	Dian Persada	3	15	2	50

Berdasarkan tabel 4.5 tergambar jelas bahwa semua sekolah sudah memiliki sarana pendidikan jasmani permainan bola besar (bola futsal) seperti bola dan gawang. Terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana bola sebanyak 20 buah atau 100% dan 2 sekolah yang memiliki sarana gawang sebanyak 4 buah atau 100%.

Gambar 5 diagram batang sarana pendidikan jasmani permainan bola besar (permainan bola futsal) SMA se-Kecamatan Pulogadung



Pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa sekolah yang memiliki sarana bola futsal dengan lengkap dan terdapat 2 sekolah yang kurang memiliki sarana bola futsal tersebut.

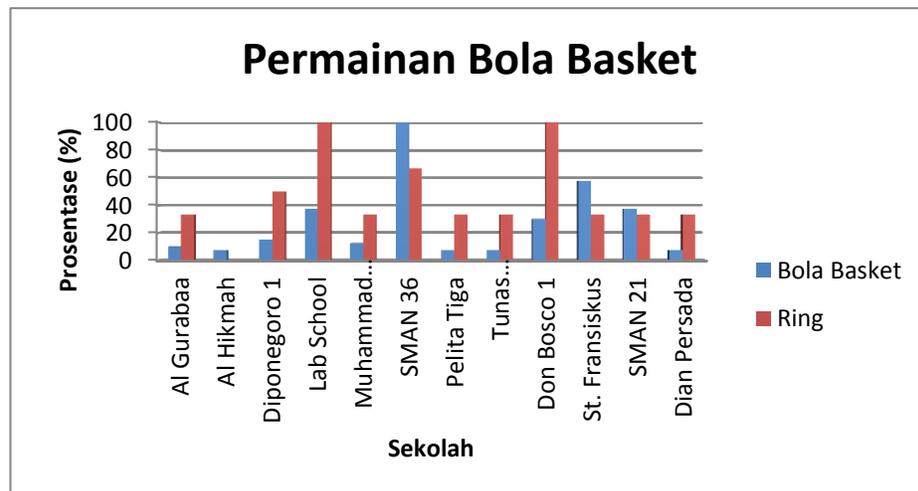
Tabel 4.6 Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar (Permainan Bola Basket) SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Sekolah	Basket			
		Bola	%	Ring	%
1	Al Gurabaa	4	10	2	33.3
2	Al Hikmah	3	7.5	0	0
3	Diponegoro 1	6	15	3	50
4	Lab School	15	37.5	6	100
5	Muhammadiyah 11	5	12.5	2	33.3

No	Sekolah	Basket			
		Bola	%	Ring	%
6	SMAN 36	40	100	4	66.7
7	Pelita Tiga	3	7.5	2	33.3
8	Tunas Markatin	3	7.5	2	33.3
9	Don Bosco 1	12	30	6	100
10	St. Fransiskus	23	57.5	2	33.3
11	SMAN 21	15	37.5	2	33.3
12	Dian Persada	3	7.5	2	33.3

Berdasarkan tabel 4.6 tergambar jelas bahwa semua sekolah memiliki sarana pendidikan jasmani permainan bola besar (bola basket) seperti bola basket dan hanya 1 sekolah yang tidak memiliki ring basket. Terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana bola sebanyak 40 buah atau 100% dan 2 sekolah yang memiliki sarana sebanyak 6 buah atau 100%.

Gambar 6 diagram batang sarana pendidikan jasmani permainan bola besar (permainan bola basket) SMA se-Kecamatan Pulogadung



Pada diagram batang menunjukkan bahwa terdapat beberapa sekolah yang memiliki sarana basket dengan lengkap dan terdapat 1 sekolah yang tidak memiliki sarana permainan bola basket dengan lengkap.

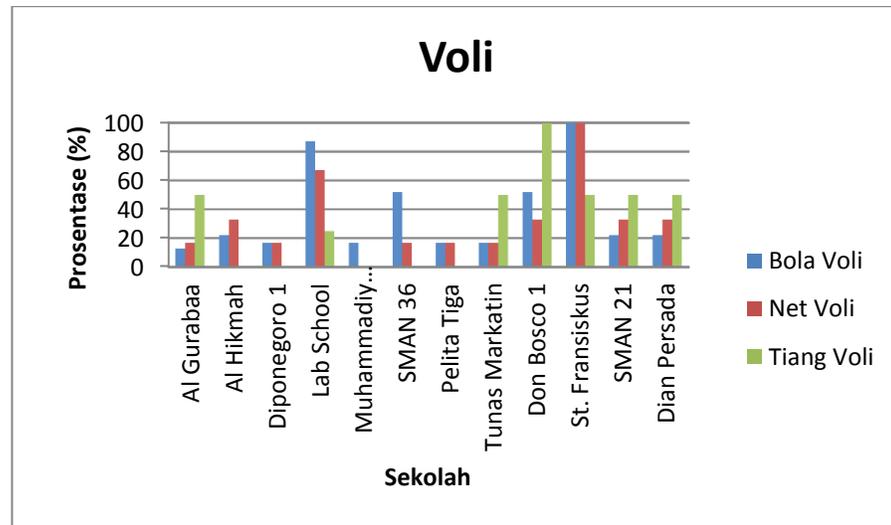
Tabel 4.7 Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Besar (Permainan Bola Voli) SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Sekolah	Voli					
		Bola	%	Net	%	Tiang	%
1	Al Gurabaa	3	13	1	17	2	50
2	Al Hikmah	5	22	2	33	0	0
3	Diponegoro 1	4	17	1	17	0	0
4	Lab School	20	87	4	67	1	25
5	Muhammadiyah 11	4	17	0	0	0	0

No	Sekolah	Voli					
		Bola	%	Net	%	Tiang	%
6	SMAN 36	12	52	1	17	0	0
7	Pelita Tiga	4	17	1	17	0	0
8	Tunas Markatin	4	17	1	17	2	50
9	Don Bosco 1	12	52	2	33	4	100
10	St. Fransiskus	23	100	6	100	2	50
11	SMAN 21	5	22	2	33	2	50
12	Dian Persada	5	22	2	33	2	50

Berdasarkan tabel 4.7 tergambar jelas bahwa semua sekolah sudah memiliki sarana pendidikan jasmani permainan bola besar (permainan bola voli) seperti bola, net dan tiang. Terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana bola sebanyak 23 buah atau 100%, 1 sekolah yang memiliki sarana net sebanyak 6 buah atau 100%, dan 1 sekolah yang memiliki sarana tiang sebanyak 4 buah atau 100%.

Gambar 7 diagram batang sarana pendidikan jasmani permainan bola besar (permainan bola voli) SMA se-Kecamatan Pulogadung



Pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa terdapat 5 sekolah yang tidak memiliki sarana permainan bola besar (permainan bola voli) secara lengkap dan hampir semua sekolah memiliki sarana permainan bola besar (bola voli) secara lengkap

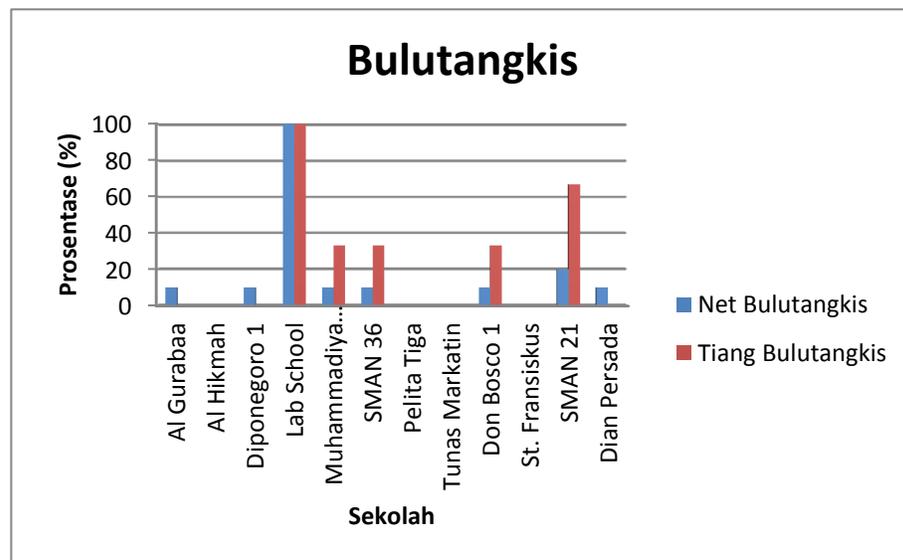
Tabel 4.8 Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Kecil (Bulutangkis) SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Sekolah	Bulutangkis			
		Net	%	Tiang	%
1	Al Gurabaa	1	10	0	0
2	Al Hikmah	0	0	0	0
3	Diponegoro 1	1	10	0	0
4	Lab School	10	100	6	100
5	Muhammadiyah 11	1	10	2	33.3

6	SMAN 36	1	10	2	33.3
7	Pelita Tiga	0	0	0	0
8	Tunas Markatin	0	0	0	0
9	Don Bosco 1	1	10	2	33.3
10	St. Fransiskus	0	0	0	0
11	SMAN 21	2	20	4	66.7
12	Dian Persada	1	10	0	0

Berdasarkan tabel 4.8 tergambar jelas bahwa tidak semua sekolah memiliki sarana pendidikan jasmani permainan bola kecil (bulutangkis) seperti net dan tiang. Terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana net sebanyak 10 buah atau 100% dan 1 sekolah yang memiliki sarana tiang sebanyak 6 buah atau 100%.

Gambar 8 diagram batang sarana pendidikan jasmani permainan bola kecil (bulutangkis) SMA se-Kecamatan Pulogadung



Pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa terdapat beberapa sekolah yang memiliki sarana permainan bola kecil (bulutangkis) dengan lengkap, terdapat 4 sekolah yang tidak memiliki sarana permainan bola kecil (bulutangkis) dan 3 sekolah yang kurang memiliki sarana permainan bola kecil (bulutangkis).

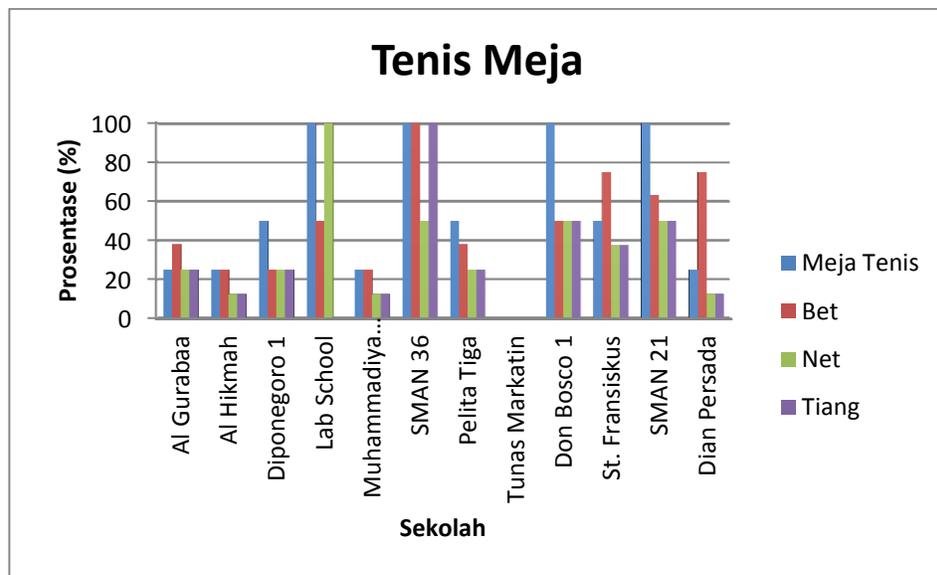
Tabel 4.9 Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Kecil (Tenis Meja) SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Sekolah	Tenis Meja							
		Meja	%	Bet	%	Net	%	Tiang	%
1	Al Gurabaa	1	25	6	38	2	25	2	25
2	Al Hikmah	1	25	4	25	1	12.5	1	12.5
3	Diponegoro 1	2	50	4	25	2	25	2	25
4	Lab School	4	100	8	50	8	100	0	0
5	Muhammadiyah 11	1	25	4	25	1	12.5	1	12.5
6	SMAN 36	4	100	16	100	4	50	8	100
7	Pelita Tiga	2	50	6	38	2	25	2	25
8	Tunas Markatin	0	0	0	0	0	0	0	0
9	Don Bosco 1	4	100	8	50	4	50	4	50
10	St. Fransiskus	2	50	12	75	3	37.5	3	37.5
11	SMAN 21	4	100	10	63	4	50	4	50
12	Dian Persada	1	25	12	75	1	12.5	1	12.5

Berdasarkan tabel 4.9 tergambar jelas bahwa semua sekolah memiliki sarana pendidikan jasmani permainan bola kecil (tenis meja) seperti meja, bet, net, dan tiang. Terdapat 4 sekolah yang memiliki sarana meja sebanyak 4 buah atau 100%, 1 sekolah yang memiliki sarana bet sebanyak 16 buah atau 100%, 1 sekolah yang memiliki

sarana net sebanyak 8 buah atau 100%, dan 1 sekolah yang memiliki sarana sebanyak 8 buah atau 100%.

Gambar 9 diagram batang sarana pendidikan jasmani permainan bola kecil (tenis meja) SMA se-Kecamatan Pulogadung



Pada diagram batang diatas menunjukkan bahwa terdapat hampir semua sekolah yang memiliki sarana permainan bola kecil (tenis meja) dengan lengkap dan terdapat 1 sekolah yang tidak memiliki sarana permainan bola kecil (tenis meja).

**Tabel 4.10 Sarana Pendidikan Jasmani Permainan Bola Kecil
(Sepak Takraw) SMA se-Kecamatan Pulo Gadung**

No	Sekolah	Takraw					
		bola	%	Net	%	Tiang	%
1	Al Gurabaa	0	0	0	0	0	0
2	Al Hikmah	6	100	0	0	0	0
3	Diponegoro 1	0	0	0	0	0	0
4	Lab School	0	0	0	0	0	0
5	Muhammadiyah 11	0	0	0	0	0	0
6	SMAN 36	0	0	0	0	0	0
7	Pelita Tiga	0	0	0	0	0	0
8	Tunas Markatin	0	0	0	0	0	0
9	Don Bosco 1	0	0	0	0	0	0
10	St. Fransiskus	0	0	0	0	0	0
11	SMAN 21	0	0	0	0	0	0
12	Dian Persada	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel 4.10 tergambar jelas bahwa hampir semua sekolah tidak memiliki sarana pendidikan jasmani permainan bola kecil (sepak takraw) seperti bola, net dan tiang. Terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana permainan bola kecil (sepak takraw) sebanyak 6 buah bola takraw atau 100%.

Gambar 10 diagram batang sarana pendidikan jasmani permainan bola kecil (sepak takraw) SMA se-Kecamatan Pulogadung



Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 sekolah yang memiliki sarana permainan bola kecil (sepak takraw) dan terdapat hampir semua sekolah tidak memiliki sarana permainan bola kecil sepak takraw tersebut.

2. Deskripsi data prasarana pendidikan jasmani

- a. Keberadaan prasarana Pendidikan Jasmani SMA se-Kecamatan Pulogadung

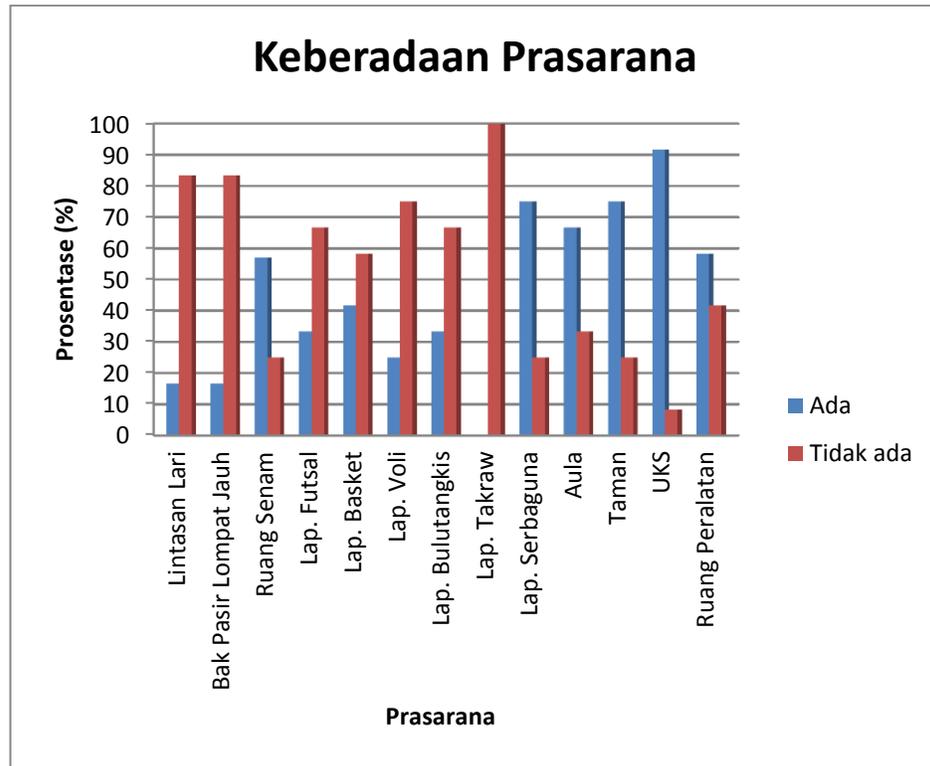
Tabel 4.11 Keberadaan Prasarana Pendidikan Jasmani SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Prasarana	Ada	(%)	Tidak	(%)
1	Lintasan Lari	2	16.7	10	83.3
2	Bak Pasir Lompat Jauh	2	16.7	10	83.3

No	Prasarana	Ada	(%)	Tidak	(%)
3	Ruang Senam	9	57	3	25
4	Lap. Futsal	4	33.3	8	66.7
5	Lap. Basket	5	41.7	7	58.3
6	Lap. Voli	3	25	9	75
7	Lap. Bulutangkis	4	33.3	8	66.7
8	Lap. Takraw	0	0	12	100
9	Lap. Serbaguna	9	75	3	25
10	Aula	8	66.7	4	33.3
11	Taman	9	75	3	25
12	UKS	11	91.7	1	8.3
13	Ruang Peralatan	7	58.3	5	41.7

Berdasarkan tabel 4.11 tergambar jelas bahwa masih banyak sekolah-sekolah yang belum memiliki prasarana seperti lintasan lari, bak pasir, ruang senam, lapangan futsal, lapangan basket, lapangan voli, lapangan bulutangkis, lapangan takraw, lapangan serbaguna, aula, taman, UKS, dan ruang peralatan. Terdapat 9 sekolah yang masih menggunakan lapangan serbaguna atau lapangan dengan banyak garis untuk menentukan lapangan cabang olahraga yang berbeda dalam 1 lapangan. Ini menunjukkan kurangnya sekolah mendukung aktifitas olahraga. Bahkan peneliti menemukan beberapa lapangan tersebut digunakan sebagai lapangan parker atau tempat mobil dan sepeda motor di tempatkan.

Gambar 11 diagram batang Keberadaan Prasarana pendidikan jasmani yang SMA se-Kecamatan Pulogadung



Pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa terdapat 1 sekolah yang tidak memiliki prasarana pendidikan jasmani seperti lapangan takraw dan beberapa sekolah masih belum memiliki prasarana lainnya.

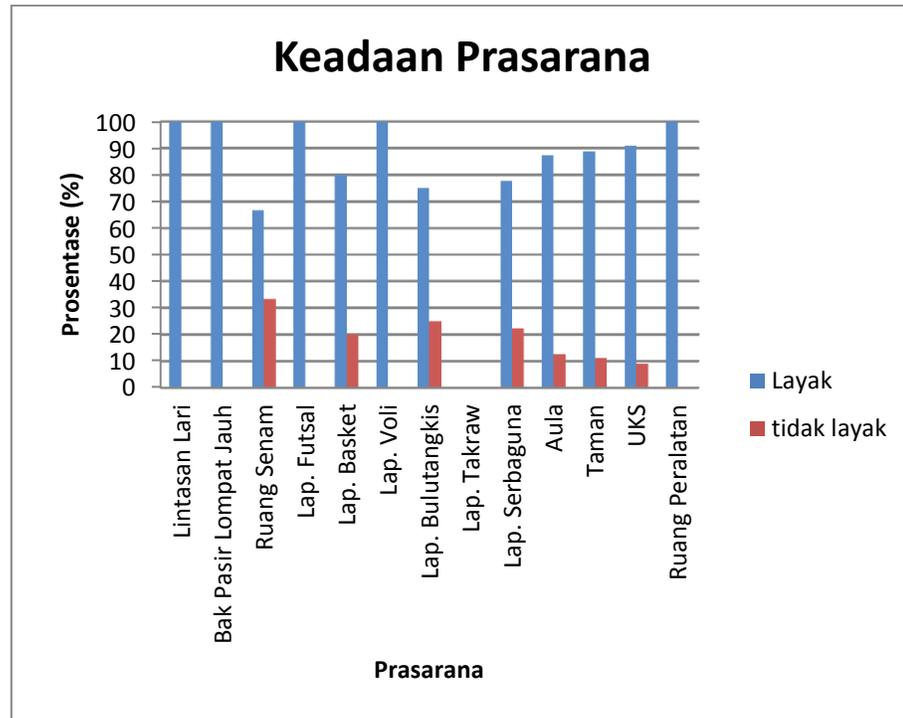
b. Keadaan Prasarana

Tabel 4.12 Keadaan Prasarana Pendidikan Jasmani SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Prasarana	Layak	(%)	Tidak	(%)
1	Lintasan Lari	2	100	0	0
2	Bak Pasir Lompat Jauh	2	100	0	0
3	Ruang Senam	6	66.7	3	33.3
4	Lap. Futsal	4	100	0	0
5	Lap. Basket	4	80	1	20
6	Lap. Voli	3	100	0	0
7	Lap. Bulutangkis	3	75	1	25
8	Lap. Takraw	0	0	0	0
9	Lap. Serbaguna	7	77.8	2	22.2
10	Aula	7	87.5	1	12.5
11	Taman	8	88.9	1	11.1
12	UKS	10	90.9	1	9.1
13	Ruang Peralatan	7	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.12 tergambar jelas bahwa tidak semua sekolah yang memiliki sarana dinyatakan layak untuk digunakan sebagai prasarana pendidikan jasmani atau aktivitas olahraga. Terdapat 4 prasarana yang masih layak untuk digunakan dan 7 prasarana yang tidak layak untuk digunakan seperti 3 ruang senam, 1 lapangan basket, 1 lapangan bulutangkis, 1 aula, dan 1 UKS.

Gambar 12 diagram batang Keadaan Prasarana Pendidikan Jasmani yang SMA se-Kecamatan Pulogadung



c. Status Prasarana

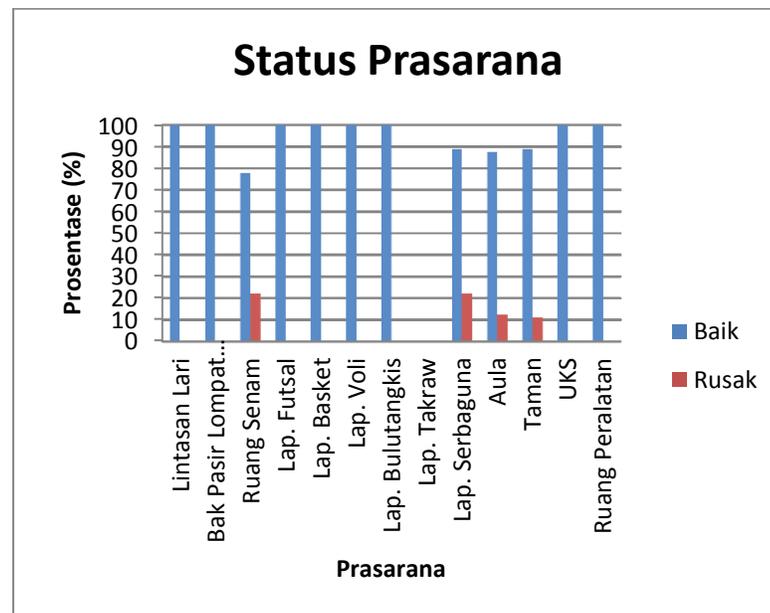
Tabel 4.13 Status Prasarana Pendidikan Jasmani SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Prasarana	Baik	(%)	Rusak	(%)
1	Lintasan Lari	2	100	0	0
2	Bak Pasir Lompat Jauh	2	100	0	0
3	Ruang Senam	7	77.8	2	22.2
4	Lap. Futsal	4	100	0	0
5	Lap. Basket	5	100	0	0
6	Lap. Voli	3	100	0	0
7	Lap. Bulutangkis	4	100	0	0

No	Prasarana	Baik	(%)	Rusak	(%)
8	Lap. Takraw	0	0	0	0
9	Lap. Serbaguna	8	88.9	1	22.2
10	Aula	7	87.5	1	12.5
11	Taman	8	88.9	1	11.1
12	UKS	11	100	0	0
13	Ruang Peralatan	7	100	0	0

Berdasarkan tabel 4.13 tergambar jelas bahwa tidak semua sekolah yang memiliki prasarana dinyatakan baik bahkan beberapa prasarana dinyatakan rusak sebanyak 4 prasarana seperti 2 ruang senam, 1 lapangan serbaguna, 1 aula, dan 1 taman.

Gambar 13 diagram batang Keadaan Prasarana pendidikan Jasmani yang SMA se-Kecamatan Pulogadung



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Terdapat 12 Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pulogadung dengan prosentase sarana 30,7% dan prasarana 6.1% yang menggambarkan tidak semua Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Pulogadung memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai dan layak. Beberapa sekolah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan layak digunakan tetapi ada juga sekolah yang tidak memiliki sarana dan prasarana yang lengkap bahkan tidak layak. Terjadi ketimpangan yang signifikan antar sekolah ditinjau dari sarana dan prasarana.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka peneliti memberikan saran:

1. Perlu adanya standarisasi yang jelas untuk sarana dan prasarana di tingkat SMA

2. Setiap Sekolah Menengah Atas diharuskan memiliki sarana dan prasarana meskipun pada batas minimal.
3. Adanya kejelasan /transparansi informasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh setiap sekolah agar dapat ditinjau secara berkala.

DaftarPustaka

- Abdul Kadir Ateng, *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992).
- Achmad Sofyan Hanif, dkk, *Pedoman Standar Minimal Prasarana Olahraga Perguruan Tinggi*, (Direktorat Fasilitas Olahraga dan Prestasi Direktorat Jendral Olahraga, 2004).
- Aip Syarifuddin, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan 1A untuk SLTP*, (Jakarta: Unit Paket Buku Sekolah Gramedia, 1990).
- Depdikbud, *Kurikulum Pendidikan Dasar GBHN*, (Jakarta: DEPDIBUD, 2004).
- J. S. Husdarta, *Manajemen Pendidikan Jasmani*, (Bandung: Alfabeta 2011).
- Nadisah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmanidan Kesehatan*, DepartemenPendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan tahun, 1992.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 24 Tahun 2007 *Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama / Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Dan Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah (SMA/MA)*
- Soepartono, *Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah bagian Proyek Penataran SLTP Setara D-III Tahun 1999-2000).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2010).
- Tim Peneliti Fakultas Ilmu Keolahragaan, *Laporan Akhir Konsultasi Standarisasi Sarana dan Prasarana Olahraga*, (Kerjasama Dinas Olahraga dan Pemuda Provinsi DKI Jakarta dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Jakarta Tahun 2005).
- Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan*, (Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia).
- http://id.wikipedia.org/wiki/sekolah_menengah_atas
- <http://www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/38/199.bpkp>.

Lampiran 1

Daftar Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan Pulogadung

No	NIS/NSS	Nama Sekolah	Alamat	Telepon	Kel
1.	302016409095	SMA Al Ghurabaa	Tenggiri Raya No 47	4894071	Rawamangun
2.	302016409099	SMA Al Hikmah	Jati Barang V / 40	47862468	Rawamangun
3.	302016409113	SMA Dian Persada	Raya Bekasi Timur Gg. Mawar No.5	4707890	Cipinang
4.	302016409010	SMA Diponegoro 1	Sunan Giri No.5	4759164	Rawamangun
5.	302016409101	SMA Don Bosco 2	Pulomas Barat V	4714863	Kayu Putih
6.	302016409013	SMA Fransiskus 2	Bangunan Barat No 29	4705191	Kayu Putih
7.	302016409191	SMA Lab School	Pemuda Komplek UNJ	4753313	Rawamangun
8.	302016409078	SMA Muuhammadiyah 11	Balai Pustaka Barat No. 2	4700659	Rawamangun
9.	301016409008	SMA Negeri 21	Tanah Mas Raya No. 1	4895164	Kayu Putih
10.	301016409009	SMA Negeri 36	Perhubungan Raya	4895164	Rawamangun
11.	302016409001	SMA Patriot	Masjid At Thoyibah No. 21	4893358	Pulogadung
12.	302016409079	SMA Pelita Tiga	Jend. A. Yani Kav. 98	4758953	Rawamangun
13.	302016409104	SMA Tunas Markatin	Waru No. 20B	4707917	Rawamangun
14.	302016409077	SMA Vila Mas	Kayu Putih Utara IIIC	4703288	Pulogadung

Lampiran 2

Jumlah Sarana Pendidikan Jasmani yang dimiliki SMA se- Kecamatan Pulo Gadung

No	Sekolah	Jumlah Sarana	Persentase (%)
1	Al Gurabaa	36	4.2
2	Al Hikmah	45	5.2
3	Diponegoro 1	48	5.6
4	Lab School	130	15.1
5	Muhammadiyah 11	38	4.4
6	SMAN 36	125	14.5
7	Pelita Tiga	43	5.0
8	Tunas Markatin	23	2.7
9	Don Bosco 1	130	15.1
10	St. Fransiskus	87	10.1
11	SMAN 21	107	12.4
12	Dian Persada	48	5.6
Total		860	100

Lampiran 3

Status Sarana Pendidikan Jasmani SMA se-Kecamatan Pulo Gadung

No	Sarana	Status				Jumlah
		Baru	%	Lama	%	
1	Meteran	2	16.7	10	83.3	12
2	Bendera	2	11.8	15	88.2	17
3	Blok Start	0	0	11	100	11
4	Peluru	2	2.7	71	97.3	73
5	Lembing	0	0	15	100	15
6	Cakram	2	6.3	30	93.8	32
7	Tiang Lompat Tinggi	0	0	3	100	3
8	Mistar Lompat Tinggi	0	0	3	100	3
9	Matras Lompat Tinggi	0	0	0	0	0
10	Matras Senam	24	60	16	40	40
11	Kuda-kuda Pelana	0	0	0	0	0
12	Audio/tape	5	25	15	75	20
13	Bola Futsal	49	54.4	33	36.7	90
14	Gawang	10	41.7	14	58.3	24
15	Bola Basket	76	57.6	56	42.4	132
16	Ring	13	39.4	20	60.6	33
17	BolaVoli	66	65.3	43	42.6	101
18	Net Voli	7	30.4	16	69.6	23
19	Tiang Voli	0	0	15	100	15
20	Net Bulutangkis	14	77.8	4	22.2	18
21	Tiang Bulutangkis	2	12.5	14	87.5	16
22	Meja Tennis	12	46.2	14	53.8	26
23	Bet Tennis Meja	30	33.3	60	66.7	90
24	Net Tennis Meja	15	46.9	17	53.1	32
25	Tiang Tennis Meja	10	35.7	18	64.3	28
26	Bola Takraw	6	100	0	0	6
27	Net Takraw	0	0	0	0	0
28	Tiang Takraw	0	0	0	0	0
Total		347	763.6	513	1635.4	860

Lampiran 4

**Daftar Prasarana Sekolah Menengah Atas Se-Kecamatan
Pulogadung**

No	Prasarana	Ada	Tidak	Layak	Tidak	Baik	Rusak
1	Lintasan Lari	2	10	2	0	2	0
2	Bak Pasir Lompat Jauh	2	10	2	0	2	0
3	Ruang Senam	9	3	6	3	7	2
4	Lap. Futsal	4	8	4	0	4	0
5	Lap. Basket	5	7	4	1	5	0
6	Lap. Voli	3	9	3	0	3	0
7	Lap. Bulutangkis	4	8	3	1	4	0
8	Lap. Takraw	0	12	0	0	0	0
9	Lap. Serbaguna	9	3	7	2	8	1
10	Aula	8	4	7	1	7	1
11	Taman	9	3	8	1	8	1
12	UKS	11	1	10	1	11	0
13	Ruang Peralatan	7	5	7	0	7	0
Total		73	83	63	10	68	5

Lampiran 5

Dokumentasi

1. SMA Al Ghurabaa



Keterangan : Lapangan sekolah al Ghurabaa sekaligus tempat parker



Keterangan : Sarana olahraga di gambar seperti bola basket, futsal, voli dan corong.

2. SMA Al Hikmah



Keterangan : lapangan digunakan sebagai lahan parkir dan para siswa melakukan kegiatan olahraga di lapangan kompleks terdekat



Keterangan: sarana yang terdapat pada gambar belum seluruhnya.

3. SMA Diponegoro 1



Keterangan : lapangan yang terdapat di sekolah diponegoro berada di bawah atap dan sangat baik untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani.



Keterangan : sarana yang terlihat pada gambar terletak dengan baik di dalam keranjang besi yang kuat.

4. SMA Lab School



Keterangan : lapangan sekolah tersebut terbuat dari conblok. Untuk keselamatan dan kemandirian siswa dalam penggunaan masuk kedalam kurang aman.



Keterangan : sarana yang tersusun rapih di dalam keranjang menggambarkan sekolah yang rapih

5. SMA Muhammadiyah 11



Keterangan : gambar diambil saat proses pembelajaran pendidikan jasmani



Keterangan : terdapat beberapa bola bekas yang masih layak pakai di dalam kantor tempat penyimpanan

6. SMAN 36



Keterangan : lapangan diambil dari atas lantai 2

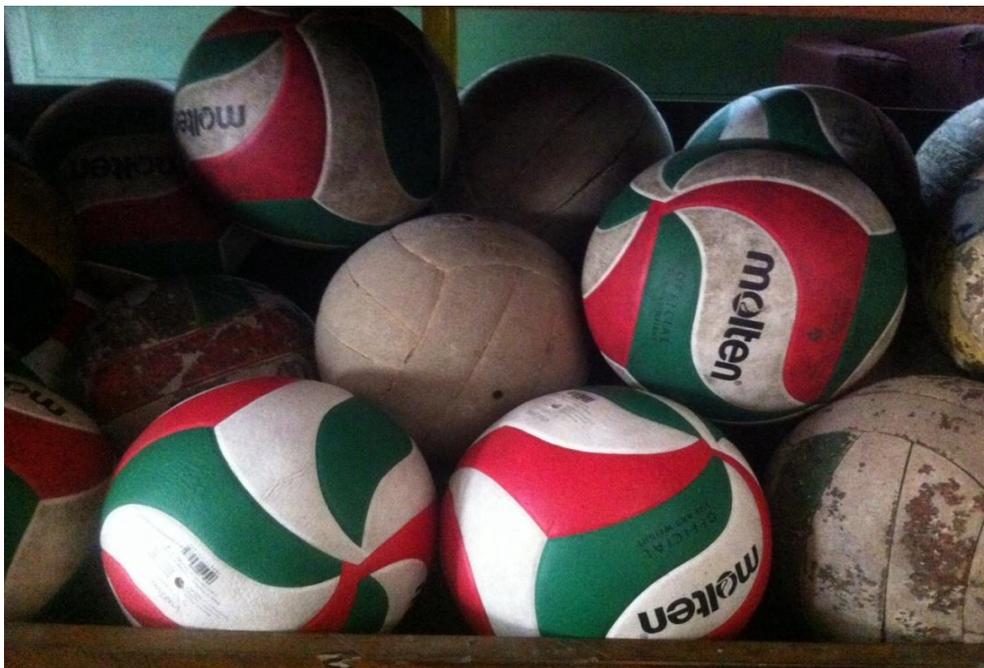


Keterangan : bola basket masih dalam kondisi layak dan bagus

7. SMA Pelita Tiga



Keterangan : lapangan diambil dari lantai 3 sekolah



Keterangan ; bola voli yang diambil beberapa masih bagus dan beberapa sudah rusak dan tidak layak digunakan.

8. SMA Tunas Markatin



Keterangan : gambar diambil saat proses pembelajaran pendidikan jasmani



Keterangan : sekolah memiliki beberapa bola untuk kegiatan belajar mengajar

9. SMA Don Bosco



Keterangan : lapangan diambil saat pulang sekolah



Keterangan : Beberapa bola sepak yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar

10. SMA Fransiskus



Keterangan : lapangan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani



Keterangan : sekolah memiliki beberapa cakram

11. SMAN 21



Keterangan : gambar diambil dari lantai 2 untuk melihat beberapa lapangan yang dimiliki sekolah tersebut.



Keterangan : bola dan cone

12. SMA Dian Persada



Gambar : Lapangan Komplek (tempat olahraga SMA Dian Persada)